

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juli 2017 pukul 08.00 WIB. Sebelumnya telah dilakukan *checking* subjek guna memastikan kehadiran subjek dalam pelaksanaan penelitian. Setelah dipastikan bahwa semua subjek datang, eksperimenter mengajak subjek untuk memasuki ruangannya masing-masing. Eksperimenter mempersilahkan subjek duduk pada kelompoknya, dilanjutkan dengan membagikan peralatan eksperimen pada tiap kelompok. Sedangkan pada kelompok kontrol subjek duduk di tempat duduknya mengeluarkan buku tulisnya masing-masing. Karena pada kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan.

Kegiatan eksperimen dilaksanakan pada pukul 08.15 WIB. Eksperimenter mengawali kegiatan ini dengan membaca doa dan perkenalan. Setelah itu, eksperimenter memberikan instruksi mengenai kegiatan menulis di atas pasir. Selanjutnya, subjek dibimbing untuk menulis huruf dan kata secara bergantian. Eksperimenter juga membimbing subjek dalam melafalkan huruf serta mengeja kata yang telah ditulis di atas pasir. Setelah mengeja, eksperimenter bertanya pada subjek tentang bagaiman bunyi nama hewan yang telah ditulisnya, dan subjek pun dengan antusias dapat menirukan suara binatang tersebut. Pelaksanaan eksperimen berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat.

Setelah kegiatan eksperimen berakhir, eksperimenter membimbing subjek untuk mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan tersebut

dilaksanakan secara bergantian dan dalam pengawasan eksperimenter. Selanjutnya subjek dipersilakan untuk beristirahat selama 15 menit. Jam istirahat tersebut juga berlaku pada kelompok kontrol. Pada jam istirahat tersebut, para observer memasuki ruangan dan membagikan lembar observasi pada meja subjek. Ketika jam istirahat berakhir dan subjek memasuki ruangan, para observer memperkenalkan diri dan mengajak subjek bernyanyi. Kegiatan observasi dimulai pada pukul 09.30 WIB. Satu observer mengobservasi lima anak secara bergantian. Kegiatan diakhiri dengan membaca surat Al Ashr secara bersama-sama.

Penilaian kemampuan menulis permulaan pada subjek digunakan lembar observasi dengan *rating scale*. Lembar observasi tersebut terdiri dari sembilan aitem kemampuan menulis permulaan yang dinilai dengan alternatif skor satu sampai dengan empat. Setelah diperoleh data berupa skor satu sampai dengan empat, data tersebut akan diubah menjadi kuantitatif sehingga tingkat keberhasilan kemampuan menulis permulaan pada subjek dihitung dengan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100$$

E = Nilai keberhasilan kemampuan menulis permulaan pada subjek

n = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor keseluruhan

Lembar observasi dengan *rating scale* pernah digunakan dalam penelitian Latae, Barasanji, dan Muhsin (2015), di mana kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat diukur menggunakan

Banyaknya data (N) masing-masing pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol = 15, rata-rata nilai pada kelompok eksperimen sebesar 91,866 dan pada kelompok kontrol sebesar 66,533. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata (*mean*) tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini membuktikan bahwa media pembelajaran menggunakan pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan yang dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhayati dan Widayati (2016) bahwa terjadi peningkatan nilai prosentase kemampuan menulis permulaan hingga sebesar 86% dengan menggunakan media pasir. Didukung oleh penelitian Asmah dan Mustaji (2014) yang meemukan bahwa pemanfaatan lingkungan alam pasir secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan sains dan motorik halus anak usia dini. Pada penelitian tersebut ditemukan perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kementerian Pendidikan New Zealand (2015) menjelaskan kelebihan pasir untuk anak usia dini adalah sebagai bahan pembelajaran dalam

membentuk, menggali, dan lain-lain. Hal yang lebih penting lagi adalah pasir dapat dijadikan sebagai eksplorasi pembelajaran sehingga anak mampu mengingat dan menalar apa yang sedang diajarkan. Selain itu, pasir berguna dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial dan pemecahan masalah (Kementerian Pendidikan New Zealand, 2015)

Sesuai dengan rekomendasi dari Froebel, Montessori, dan Piaget (Jarret, 2011) bahwa pasir yang berbentuk butiran sangat mudah untuk digundukkan, dituang, dan diukur saat kering. Selain itu pasir juga dapat dicetak, dibentuk dan ditulis. Kualitas tekstur pasir yang butirannya tidak mudah terurai sangat cocok dengan penekanan sensori motor pada anak usia dini. Pasir merupakan benda yang mudah dipegang dan digenggam. Syaraf taktil pada jemari anak akan aktif ketika anak bersentuhan dengan pasir, sehingga hal itu dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini (Jarret, 2011)

Pentingnya pengenalan kegiatan menulis pada anak usia dini mengharuskan guru memahami perkembangan motorik pada anak. Karena sebelum anak dapat menulis, guru perlu menghidupkan dan melatih syaraf taktil atau syaraf yang berada di jemari anak. Hal itu dapat dilakukan dengan cara pemberian stimulasi tekstur (menyentuh benda yang bertekstur).

Perlunya menstimulasi anak untuk belajar sejak dini sangat membutuhkan media sebagai penyalur minat dan motivasi anak dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaannya. Kemampuan menulis

permulaan tidak lepas dari aktivitas motorik. Kebanyakan anak usia dini akan merasa bosan ketika mereka belajar menulis dengan media kertas dan alat tulis.

Pemilihan media pembelajaran berupa pasir telah sesuai dengan kriteria pemilihan media untuk anak usia dini. Tekstur pasir yang ringan, mudah terurai, dituang, diukur dan ditulis dapat menghidupkan dan melatih syaraf taktil pada jemari anak.

Sebagai benda yang disenangi oleh anak, pasir dapat memberikan rasa senang dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Dengan penerapan media pembelajaran menggunakan pasir, anak akan merasakan kesibukan yang sangat menyenangkan. Pada dasarnya anak akan senang ketika berada dalam aktivitas bermain. Pengalaman menyentuh pasir melalui jari-jarinya akan membuat anak menganggap bahwa berlatih menulis bukanlah sesuatu yang membebani, melainkan sebuah kesibukan yang sangat mengasyikkan. Selain itu, penerapan media pembelajaran menggunakan pasir dalam proses pembelajaran menulis dapat membangkitkan motivasi anak pada kegiatan menulis sehingga anak akan berkonsentrasi untuk belajar dan dapat memahami apa yang sedang diajarkan.

Penerapan pembelajaran menulis permulaan dalam penelitian ini tidak lepas dari teknik *scaffolding*. Santrock (2014) mendefinisikan *scaffolding* sebagai teknik yang melibatkan perubahan tingkat dukungan untuk belajar. Selama sesi pengajaran, orang yang lebih terampil (guru atau rekan

lanjutan) menyesuaikan jumlah bimbingan agar sesuai dengan kinerja anak. Seiring dengan peningkatan kompetensi anak, pemberian bimbingan dapat dikurangi. Teknik ini sering digunakan untuk membantu siswa mencapai batas atas pada zona perkembangan proksimal mereka. Dix (2016) menjelaskan *scaffolding* terdiri dari tiga unsur, yaitu sebuah tugas, seorang ahli, dan pembelajar (siswa). *Scaffolding* melibatkan hubungan yang dinamis dan interaktif di antara ketiga unsur tersebut. Semua unsur harus bekerja serentak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Brodovah dan Leong (1998) membuktikan dalam penelitian yang berhubungan dengan penggunaan teknik *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *scaffolding* merupakan teknik yang inovatif dalam mendukung kemampuan menulis permulaan yang muncul pada anak.

Penelitian Nabors dan Baker (2017) juga membuktikan bahwa praktik menulis menggunakan teknik *scaffolding* memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengidentifikasi huruf, kesadaran fonetik, dan juga dalam menulis kosakata baru. Selain itu, *scaffolding* dapat meningkatkan kepercayaan anak dalam kelancaran menulis.

Teknik *scaffolding* dalam penelitian ini diterapkan di saat pelaksanaan manipulasi penggunaan media pembelajaran pasir pada kelompok eksperimen. Subjek dibagi menjadi tiga kelompok, di mana dalam satu kelompok terdiri dari lima siswa. Tujuan dari pembagian kelompok ini

adalah agar siswa dapat saling membantu ketika teman mengalami kesulitan dalam mengingat huruf-huruf yang akan ditulis di atas pasir. Teknik *scaffolding* juga diterapkan ketika eksperimenter meminta subjek untuk melafalkan huruf yang sedang ditulis di atas pasir dengan cara memberitahukan pelafalan huruf tersebut. Selain itu, eksperimenter juga membimbing anak dalam mengeja kata yang telah ditulis siswa di atas pasir.

Pada zona perkembangan proksimal, anak ingin menyelesaikan tugas menulisnya secara pribadi, namun pada saat itu juga anak akan menemui kesulitan sehingga membutuhkan sebuah media dan bantuan dari guru maupun teman sebaya yang lebih terampil dari dirinya. Oleh karena itu guru dan teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu menuntaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan menulis, sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan daya kognitifnya untuk melampaui kapasitas perkembangan kemampuan menulis.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kemampuan menulis pada kelompok eksperimen terlihat lebih semangat dalam penerapan kegiatan menulis permulan. Terdapat upaya kontrol yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memastikan bahwa subjek telah memenuhi kriteria inklusi yang dibuat. Upaya kontrol lain yang telah dilakukan adalah dengan cara menyiapkan ruangan yang berbeda untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat dipastikan bahwa partisipan pada kedua kelompok tidak saling berkomunikasi satu sama lain. Teknik *random assignment* dalam penempatan subjek juga dilakukan sebagai upaya

penyetaraan karakteristik pada setiap partisipan. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2009) yang mengatakan bahwa para partisipan pada desain *posttest only control group design* dikategorisasikan atau ditempatkan secara acak (*random assignment*) dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Prosedur ini dapat menghilangkan kemungkinan adanya perbedaan sistematis antara karakteristik-karakteristik dari setiap partisipan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, sehingga perbedaan apapun yang muncul dalam hasil penelitian bisa diatribusikan pada *treatment* eksperimen.

